

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian Verifikatif. Dengan metode *Explanatory Research* dan termasuk penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu variabel pembagian kerja, lingkungan kerja non fisik terhadap variabel efektifitas kerja karyawan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah melalui kuisioner yang dibagikan kepada karyawan-karyawan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sehingga data dapat diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Analisis data menggunakan Regresi Berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Indomarco Prismatama Region Supervisor 014. PT Indomarco Prismatama merupakan salah satu perusahaan ritail terbesar di indonesia. Penelitian ini dilakukan pada karyawan-karyawan toko region supervisor 014 PT.Indomarco Prismatama

cabang Jombang. Adapun waktu penelitiannya pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang dikelompokkan atas dua jenis, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas Kerja Karyawan (Y)

Efektifitas kerja karyawan merupakan penyelesaian tugas-tugas sesuai dengan posisi kerja masing-masing. Adapun indikator efektifitas kerja disesuaikan dari Suwanto (2012) sebagai berikut :

1. Kemampuan

Suatu kemampuan yang di dapat dengan proses pembelajaran karyawan ataupun latar belakang pendidikan.

2. Keterampilan

Karyawan berkaitan dengan pendidikan yang di dapat saat proses pembelajaran seperti keterampilan melakukan transaksi penjualan, ketepatan dan kecepatan dalam melaksanakan transaksi penjualan, ketepatan mengatasi komplain.

3. Pengetahuan

Pengetahuan yang didapat karyawan dalam proses edukasi ataupun pengalaman pada saat bekerja serta yang di alami dari pekerjaannya.

4. Sikap

Pernyataan evaluatif terhadap objek orang ataupun peristiwa (mencerminkan perasaan karyawan terhadap sesuatu).

Indikator motivasi tidak digunakan karena dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja.

2. Pembagian Kerja (X1)

Pembagian kerja merupakan penggambaran rician-rincian aktivitas-aktivitas dalam organisasi yang dibagi-bagi sesuai dengan tugas, beban kerja dan jabatan tertentu dalam sebuah organisasi. Untuk mengukur pembagian kerja digunakan indikator-indikator (Sutarto, 2012) sebagai berikut :

1. Penempatan karyawan

Penempatan karyawan adalah bahwa setiap karyawan ditempatkan sesuai kemampuan, keahlian serta pendidikan yang dimilikinya.

2. Beban kerja

Pekerjaan yang dipercayakan pada karyawan untuk dikerjakan serta tanggung jawabkan oleh perusahaan ataupun seorang karyawan tertentu.

3. Spesialisasi pekerjaan

Spesialisasi pekerjaan adalah pembagian kerja berdasarkan keahlian ataupun ketrampilan khusus yang dimiliki karyawan.

3. Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Lingkungan kerja non fisik ialah segala sesuatu yang terdapat disekitar karyawan yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan. Sedarmayanti (2010) menguraikan indikator lingkungan kerja non fisik, yakni :

1) Hubungan Kerja antar Karyawan

Hubungan Kerja antar Karyawan merupakan Keadaan yang terjadi antar sesama rekan kerja.

2) Hubungan Kerja antar Atasan dengan Bawahan

Hubungan Kerja antar Atasan dengan Bawahan merupakan Keadaan yang terjadi antara atasan dengan bawahan.

3) Suasana Kerja

Suasana kerja merupakan kondisi bekerja yang kondusif seperti suasana yang nyaman atau tidak.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
Efektifitas Kerja Karyawan (Y)	1. Kemampuan	Y.1 Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan perusahaan
	2. Keterampilan	Y.2 Terampil dalam melayani Konsumen
	3. Pengetahuan	Y.3 Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan
	4. Sikap	Y.4 Bersikap ramah dalam melaksanakan pekerjaan.
Pembagian Kerja (X1)	1. Spesialisasi Pekerjaan	X1.1 Posisi kerja ditoko sesuai dengan ketrampilan.
	2. Beban Kerja	X1.2 Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai job deskripsi.
	3. Penempatan Karyawan	X1.5 Posisi saya bekerja sesuai dengan pendidikan.
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	1. Hubungan Kerja antar sesama karyawan	X2.1 Hubungan kerja yang baik antara sesama rekan kerja.
	2. Hubungan kerja antara atasan dengan bawahan	X2.2 Hubungan kerja yang baik antara atasan dengan bawahan.
	3. Suasana Kerja	X2.3 Perasaan yang nyaman dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

3.3.1 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Menurut Sugiyono (2011) *skala Likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Dengan menggunakan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang dapat terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2013) Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan-karyawan toko region

supervisor 014 pada PT. Indomarco Prismatama yang berjumlah 70 orang. Adapun rincian data jumlah personel karyawan toko region supervisor 014 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Data Karyawan

Indomaret	Jumlah Karyawan
GAJAH	7 orang
RAYA BLIMBING	8 orang
BLIMBING BARU	8 orang
GUDO	8 orang
PLUMBON	6 orang
BRAMBANG	5 orang
CUKIR	12 orang
SUMOYONO	8 orang
JOGOROTO BARAT	8 orang
JUMLAH	70 orang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013). Mengingat jumlah populasi yang besar dan adanya beberapa keterbatasan, maka tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dijadikan responden, akan tetapi hanya sebagian yang dijadikan sampel sebagai representasi dari populasi. Berdasarkan pengertian diatas diatas, maka sampel yang di ambil adalah berjumlah 70 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Sampling Jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel yang semua populasinya digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

3.5 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari PT.Indomarco Prismaatama cabang Jombang dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari kuisisioner yang akan dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah hasil kuantitatif jawaban responden mengenai pembagian kerja dan lingkungan kerja non fisik.

3.5.2 Sumber data

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuisisioner atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pembagian kerja, lingkungan kerja non fisik dan efektifitas kerja karyawan.
2. Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian yang dilakukannya, data sekunder yang merupakan sumber-sumber pustaka perusahaan, misalnya mengenai sejarah perusahaan.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan berbagai cara adalah sebagai berikut :

1. Angket

Menurut (Sugiyono, 2013) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memberikan beberapa angket yang berisi beberapa pernyataan yang terkait dengan faktor-faktor efektifitas kerja, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian serta dokumen pendukung seperti data karyawan dan sejarah perusahaan.

3. Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan terjun ke lapangan guna mengamati segala sesuatu yang terjadi di perusahaan PT. Indomarco Prismatama cabang jombang.

4. Wawancara

Dengan mewawancarai atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden yang berhubungan dengan penelitian. Untuk mengetahui penjelasan yang berkenaan dengan maksud pengisian daftar pertanyaan.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Arikunto, 2013).

Berikut untuk menguji validitas digunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut tidak valid (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 karyawan. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas

No item	Variable	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Pembagian Kerja (X1)	0,866	0,3	valid
2		0,910		
3		0,940		
1	Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	0,935	0,3	valid
2		0,918		
3		0,518		
1	Efektifitas Kerja (Y)	0,717	0,3	valid
2		0,684		
3		0,746		
4		0,796		
5		0,650		
6		0,609		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 3.4 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel ataupun konstruk. Suatu penelitian dikatakan reliabel ataupun handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah sejalan atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Alpha Cronbach* dengan criteria hasil pengujian antara lain:

1. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian reliabel.

2. Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Pembagian Kerja (X_1)	0,890	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja Non Fisik (X_2)	0,744	0,6	Reliabel
Efektifitas Kerja (Y)	0,792	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Jumlah kategori

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0.8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0-1,8 = Sangat buruk

1,9-2,6 = Buruk

2,7-3,4 = Cukup

3,5-4,2 = Baik

4,3-5,0 = Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2008).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu, Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria berikut :

- 1 Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2 Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2012).
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a) Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika hasil nilai DW diantara 1,5 – 2,5 maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Ghozali, 2012).

3.9 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan variabel bebas antar dengan variabel terikat (Sugiyono, 2011). Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Efektifitas Kerja Karyawan)

a = Parameter konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pembagian Kerja

X₂ = Lingkungan Kerja Non Fisik

e = Standart Error

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Variabel Y secara parsial atau dapat

dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik T dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, (Ghozali, 2013).

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, (Ghozali, 2013). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 di anggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka *adjusted* $R^2= R^2= 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai positif (Ghozali, 2013).